

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Budaya merupakan identitas sosio-historis yang sudah terbentuk sejak adanya manusia di tengah dunia, budaya menjadi sesuatu yang mencirikan keberadaan manusia sebagai manusia dan sebuah tanda peradaban dari kebudayaannya. Tidak ada manusia tanpa budaya, dan tidak ada budaya tanpa manusia. Diskursus tentang manusia sebagai agen budaya senantiasa relevan dalam kehidupan dan peradaban manusia. Dalam fakta sejarah, manusia dan kebudayaan menjadi hal penting yang menentukan arah dalam kemajuan dan perkembangan kehidupan manusia sebagai sistem atau landasan norma untuk mengatur kehidupan manusia agar berjalan secara baik dan benar.

Kebudayaan juga menjadi kebiasaan-kebiasaan yang praktis untuk dilakukan oleh masyarakat di suatu wilayah adat secara terus-menerus. Hasil kebudayaan tersebut terus diwariskan dari satu generasi ke generasi yang lainnya semenjak dulu hingga saat ini (UPMK News, 10 Jan 2022). Setiap daerah memiliki ciri khas dan kebudayaan dengan keunikan yang membedakan dengan daerah lainnya. Multikultural budaya di sebuah daerah tercermin dalam kesenian, bangunan, pakaian adat, bahasa, makanan, alat musik dan berbagai macam upacara adat.

Upacara adat adalah kebiasaan-kebiasaan tradisional yang dilakukan secara turun-temurun sejak lama. Upacara adat berkaitan dengan ritual-ritual keagamaan atau disebut juga dengan ritus. Ritus merupakan upacara

keagamaan yang biasanya dilakukan dalam bidang keagamaan, yang bersifat seremonial dan tertata. Kepercayaan seperti inilah yang mendorong manusia untuk melakukan berbagai tindakan, dengan tujuan mencari hubungan antara manusia dengan kekuatan alam melalui upacara-upacara, baik upacara keagamaan, maupun upacara adat lainnya yang disarankan oleh masyarakat pada saat-saat yang tidak terduga, yang bisa membawa bahaya, kesengsaraan, dan penyakit kepada manusia, hewan maupun tumbuhan. Salah satunya adalah ritual peresmian rumah adat *Tua Kolosese* yang dilakukan masyarakat Desa Banain, Kecamatan Bikomi Utara, Kabupaten Timor Tengah Utara.

Dalam proses pelaksanaan upacara adat *hanik ume le'u*, melibatkan masyarakat dari luar desa serta suku-suku yang ada di Desa Banain, yang memiliki hak dan kewajiban dalam proses pelaksanaan upacara ini. Dalam proses pelaksanaannya terdapat seorang pemimpin atau tua adat (*Aheba kolosese*) dari suku tua kolosese. Tua adat (*Aheba kolosese*) di Desa Banain berperan penting dalam upacara *Hanik ume le'u* sebagai pelaku utama dan perantara antara yang transcendental atau leluhur dengan masyarakat biasa. Dalam tradisi masyarakat Banain upacara adat ini dilakukan dalam jangka waktu tertentu tergantung kesepakatan para tokoh adat. Upacara *hanik ume le'u* (pendinginan rumah adat) bertujuan agar rumah adat baru mendapat berkat dan kekuatan dari Allah Yang Maha Kuasa serta dijauhkan dari marabahaya, roh-roh jahat dan sakit penyakit.

Pelaksanaan upacara adat di setiap daerah tidak terlepas dari alat musik pendukung sebagai warna dari sebuah upacara adat. Musik tradisi merupakan musik yang secara tradisional sudah diwariskan turun-temurun dari satu

generasi kegenerasi berikutnya (Banoe, 2003). Gong merupakan salah satu alat musik tradisional Indonesia yang digunakan oleh masyarakat di Nusa Tenggara Timur (NTT). Di setiap daerah gong yang digunakan mempunyai simbol dan makna yang berbeda. Perbedaannya terletak pada jumlah gong, ukuran, teknik permainan serta keharmonisan bunyi. Salah satu daerah yang memiliki alat musik gong sebagai media pendukung pelaksanaan upacara adat yaitu desa Banain Kabupaten Timor Tengah Utara Kecamatan Bikomi Utara. Gong merupakan alat musik tradisional yang memiliki peran penting dalam prosesi upacara *hanik ume le'u* berlangsung, salah satu fungsi dari gong yaitu untuk mengekspresikan perasaan dan pesan atau maksud tertentu pada seseorang. Selama upacara adat, gong dimainkan pada saat sebelum tua adat menyampaikan doa dalam bentuk mantra-mantra kepada *uis neno* (sang pencipta) dan *uis pah (nene moyang)* dengan cara dipukul menggunakan sebatang kayu.

Keberadaan gong timor merupakan salah satu kesenian dan sarana upacara adat masyarakat di Desa Banain. Gong tidak hanya berfungsi sebagai pengiring namun menjadi salah satu bagian terpenting dalam upacara *hanik ume le'u*. Masyarakat mempercayai bahwa ketika musik tersebut dibunyikan, mengandung kekuatan mistis yang dapat memanggil roh-roh nenek moyang dan penjaga alam untuk turut hadir berkumpul bersama.

Menurut kepercayaan masyarakat desa Banain, Upacara *hanik ume le'u* gong sudah menjadi satu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup keseharian masyarakat Banain. Dengan demikian, kondisi inilah yang membuat penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam

mengenai **Makna Permainan Alat Musik Gong pada Ritual Peresmian *Hanik Ume Le'u Kolosese* Desa Banain Kecamatan Bikomi Utara Kabupaten Timor Tengah Utara.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah di atas, terdapat beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana proses ritual peresmian *hanik ume le'u* yang berlangsung di Desa Banain, Kecamatan Bikomi Utara?
2. Bagaimana makna permainan alat musik gong pada proses ritual peresmian *Hanik ume le'u tua kolosese* di Desa Banain, Kecamatan Bikomi Utara?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada paparan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penulisan ini yaitu:

1. Untuk mengetahui proses ritual peresmian *hanik ume le'u* di Desa Banain, Kecamatan Bikomi Utara
2. Untuk menganalisis makna permainan alat musik gong pada ritual peresmian *Hanik ume le'u tua kolosese* di Desa Banain, Kecamatan Bikomi Utara.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagi masyarakat Timor Tengah Utara Khususnya, Desa Banain.

Sebagai informasi kepada masyarakat untuk membangkitkan rasa cinta terhadap budaya sendiri dan diharapkan agar masyarakat tetap melestarikan nilai-nilai budaya yang telah diwariskan.

2. Bagi pembaca

Manfaat bagi kalangan pembaca diharapkan agar dapat menambah wawasan terhadap budaya yang bermanfaat dan dapat menambah referensi bagi pembaca.

3. Bagi peneliti

Menjadi bahan ajar untuk penyelesaian Studi bagi penulis di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.